STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Muhammad Dimyathi [1], Prof. Dr. Abdul Rozak, M.Pd [2]
Universitas Swadaya Gunung Jati, Jawa Barat, Indonesia
Email: ydm.dewa@gmail.com [1] abdurrozak58@ugj.ac.id [2]

DOI : https://doi.org/10.33603/jurnaltuturan.v15i2.12780
Diterima: 24 Agustus 2026; Direvisi: 25 Agustus 2026; Dipublikasikan: 01 September 2026

ABSTRAK

Keterampilan literasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui aktivitas berbahasa. Berbagai strategi pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi temuan penelitian masih tersebar dalam berbagai pendekatan dan aspek keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel yang relevan. Data dianalisis secara tematik dan disintesis secara naratif berdasarkan strategi pembelajaran, aspek literasi, media dan teknologi, serta faktor pendukung dan hambatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi meliputi membaca bersama, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, pertanyaan pemantik, Project Based Learning, pembelajaran berdiferensiasi, game edukasi, media digital, dan teknologi Artificial Intelligence. Strategi yang melibatkan siswa secara aktif, menggunakan konteks yang dekat dengan kehidupan, serta memadukan berbagai bentuk aktivitas berbahasa cenderung memberikan pengalaman literasi yang lebih bermakna. Pemanfaatan teknologi juga memberikan peluang dalam meningkatkan keterlibatan dan literasi digital, tetapi penerapannya dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan fasilitas. Dengan demikian, pengembangan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan strategi yang aktif, kontekstual, kolaboratif, adaptif, serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan pembelajaran.

Kata kunci: strategi pembelajaran; Bahasa Indonesia; literasi; keterampilan berbahasa; Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan fundamental dalam pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak, memahami informasi, serta mengolah informasi secara kritis. Konsep literasi pada awalnya sering dipahami secara sederhana sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi dalam perkembangannya memiliki cakupan yang lebih luas. Literasi mencakup kemampuan menggunakan bahasa, memahami informasi, mengolah informasi, berpikir kritis, serta menggunakan hasil pemahaman tersebut untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-

hari (Simatupang, 2022). Dengan demikian, keterampilan literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan informasi secara bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena pembelajaran bahasa secara langsung berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung dalam proses memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Kemampuan literasi membaca dan menulis, misalnya, tidak hanya menuntut siswa untuk mampu membaca teks atau menghasilkan tulisan, tetapi juga mengharuskan siswa mampu mencari, mengolah, memahami, dan menggunakan informasi sesuai dengan tujuan tertentu (Simatupang, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu ruang strategis dalam membangun keterampilan literasi siswa secara terpadu.

Pentingnya literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia semakin terlihat dari kenyataan bahwa kemampuan literasi siswa masih menghadapi berbagai persoalan. Penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa membutuhkan perhatian karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami informasi tertulis. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca teks, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis (Mulyani & Suriani, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi tidak dapat dilepaskan dari strategi pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif berpotensi membuat kegiatan literasi menjadi kurang menarik. Sebaliknya, strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menemukan informasi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam penelitian Mulyani dan Suriani, misalnya, guru menggunakan membaca bersama, pembelajaran berbasis teks naratif yang kontekstual, diskusi kelompok kecil, serta pertanyaan pemantik untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan (Mulyani & Suriani, 2024).

Strategi pembelajaran literasi juga perlu mempertimbangkan bahwa keterampilan literasi memiliki bentuk yang beragam. Literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga melalui aktivitas menyimak, berbicara, berpikir kritis, dan mengolah informasi. Penelitian mengenai strategi guru dalam pengembangan literasi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif. Literasi membaca dan menulis juga mencakup kemampuan mencari, mengolah, dan memahami informasi untuk mencapai tujuan tertentu serta mengembangkan potensi peserta didik (Simatupang, 2022).

Berbagai strategi pembelajaran kemudian dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Salah satu kajian yang terdapat dalam artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup metode *storytelling*, *discovery learning*, *inquiry learning*, pembelajaran berdiferensiasi, *self-regulated learning*, pembelajaran aktif, dan pembelajaran kontekstual. Strategi-strategi tersebut dikaitkan dengan peningkatan

kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis, penguasaan kosakata, kemandirian belajar, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Fitriyanni et al., 2026).

Metode *storytelling* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyimak dan memahami cerita. Sementara itu, *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memahami informasi secara mandiri sehingga dapat mendukung kemampuan membaca pemahaman dan berpikir kritis. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing (Fitriyanni et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran.

Selain strategi pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mendukung keterampilan literasi siswa. Penggunaan media visual dan digital, seperti *e-book* dan media interaktif, dapat membantu meningkatkan minat baca dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Integrasi antara strategi pembelajaran dan media yang sesuai dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna (Fitriyanni et al., 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat dipandang secara terpisah dari perangkat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi juga memberikan ruang baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media digital dapat memperluas pengalaman literasi siswa melalui berbagai bentuk teks dan sumber informasi. Bahkan, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) mulai diarahkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan literasi digital. Teknologi AI dapat digunakan dalam bentuk chatbot pembelajaran, analisis teks, sistem rekomendasi, serta pemberian umpan balik terhadap aktivitas menulis dan memahami teks. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran apabila digunakan secara tepat sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa (Dewi, 2025). Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan kesiapan pendidik menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis AI. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu disertai dengan peningkatan infrastruktur dan kompetensi guru agar penerapannya dapat berlangsung secara optimal dan inklusif (Dewi, 2025). Hal tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis strategi atau media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan pembelajaran.

Aspek lain yang menarik dalam pengembangan literasi adalah penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa bahan dan media pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan konteks sosial dan budaya peserta didik. Dalam penelitian berbasis kearifan lokal di Papua, strategi literasi menggunakan media seperti pasir, kulit bia, dan buku Seri Gemilang yang dikembangkan sesuai dengan konteks masyarakat setempat. Hasil studi menunjukkan adanya penurunan persentase siswa yang belum mampu membaca antara pengukuran *baseline* dan *midline* pada model pembelajaran yang diterapkan (Witdianti, 2018). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dekat dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih

kontekstual.

Kecenderungan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi juga memperlihatkan pentingnya lingkungan belajar. Hasil *Systematic Literature Review* terhadap 22 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi lebih efektif ketika dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna. Kajian tersebut juga menemukan bahwa strategi berbasis proyek dan refleksi, media digital dan multimodal, peran guru, serta budaya sekolah merupakan beberapa tema penting dalam pengembangan literasi siswa (Kadir et al., 2026).

Selain itu, hasil kajian mengenai strategi pengembangan keterampilan berbahasa menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis media dan teknologi, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran berbasis literasi. Kajian tersebut menegaskan bahwa tidak terdapat satu strategi yang secara universal paling efektif. Integrasi berbagai strategi justru dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi, dan partisipasi siswa (Aminah et al., 2026).

Meskipun penelitian mengenai strategi pembelajaran dan literasi Bahasa Indonesia telah berkembang, hasil penelitian masih tersebar dalam berbagai fokus. Sebagian penelitian berfokus pada literasi membaca, sebagian lainnya menekankan keterampilan menulis, penggunaan media, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran berdiferensiasi, atau pemanfaatan konteks budaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya sintesis yang menghubungkan berbagai temuan tersebut agar dapat diketahui pola strategi pembelajaran yang berkembang serta keterampilan literasi yang menjadi sasaran dari strategi tersebut. Kajian Fitriyanni et al. (2026) sendiri menunjukkan bahwa penelitian terdahulu masih cenderung parsial sehingga diperlukan kajian sistematis untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran literasi.

Di sisi lain, kajian Kadir et al. (2026) lebih menitikberatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dalam kaitannya dengan minat baca siswa, sedangkan kajian lain seperti Nata et al. (2025) berfokus pada strategi meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dan Nasution et al. (2025) secara khusus mengkaji strategi meningkatkan kemampuan menulis teks narasi berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk melakukan sintesis yang lebih luas mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan memperhatikan berbagai bentuk keterampilan berbahasa, strategi pedagogis, media, teknologi, serta konteks pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Kajian ini diarahkan tidak hanya untuk mengetahui strategi yang digunakan, tetapi juga untuk memahami keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan keterampilan literasi yang dikembangkan, penggunaan media dan teknologi, konteks pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemetaan yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mendukung penguatan keterampilan literasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil penelitian mengenai

strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang telah dikumpulkan peneliti dan relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca dan menulis, media pembelajaran, teknologi, serta strategi pengembangan literasi. Proses seleksi artikel dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*inclusion*) dengan mengadaptasi prinsip PRISMA. Artikel yang digunakan sebagai sumber utama dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan pembacaan secara intensif terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Informasi yang dicatat meliputi strategi pembelajaran, metode, media dan teknologi, aspek literasi yang dikembangkan, serta hasil penelitian. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis tematik dan sintesis naratif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan temuan dari berbagai penelitian. Analisis diarahkan untuk menemukan pola strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan literasi siswa, termasuk pembelajaran aktif, kolaboratif, kontekstual, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Penelitian

Hasil penelaahan terhadap artikel-artikel yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan literasi memiliki fokus yang cukup beragam. Fokus penelitian meliputi literasi membaca, keterampilan menulis, pengembangan empat keterampilan berbahasa, pemanfaatan media pembelajaran, teknologi digital, kecerdasan buatan, pembelajaran berbasis permainan, serta penggunaan konteks lokal dalam pembelajaran. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dikembangkan melalui satu pendekatan saja, tetapi melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Secara umum, artikel yang dianalisis dapat dikelompokkan berdasarkan strategi pembelajaran dan keterampilan literasi yang menjadi fokusnya.

Tabel 1. Pemetaan Awal Artikel yang Relevan dengan Fokus Penelitian

Fokus Penelitian	pendekatan	Aspek literasi	Tahun
Strategi guru dalam literasi membacaa	Membaca bersama, teks kontekstual, diskusi, pertanyaan pemantik	Membaca, berpikir kritis	2024
Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia	Storytelling, discovery, inquiry, diferensiasi	Membaca, menulis, berpikir kritis	2026
Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi	Proyek, refleksi, media digital, multimodal	Membaca dan menulis	2026
Strategi pengembangan keterampilan berbahasa	Aktif, kolaboratif, teknologi, literasi	Menyimak, berbicara, membaca, menulis	2026
Pembelajaran berbasis game edukasi	Wordwall, Quizizz, permainan bahasa	Membaca, kosakata	2026
Strategi membaca interaktif	Diskusi kelompok dan aktivitas membaca	Membaca, berpikir kritis	2025
Project Based Learning berbasis literasi	PjBL	Menulis	2024
Pembelajaran berbasis kearifan lokal	Konteks budaya dan bahan lokal	Membaca/menulis	2018–2025
Pembelajaran berbasis AI	AI dan umpan balik digital	Literasi digital	2025
Media pembelajaran Bahasa Indonesia	Media visual dan digital	Literasi membaca	2022

Pemetaan tersebut memperlihatkan adanya kecenderungan bahwa strategi pembelajaran literasi semakin bergerak dari pembelajaran yang bersifat satu arah menuju pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan didukung media. Temuan dalam kajian Fitriyanni et al. (2026), misalnya, menunjukkan bahwa strategi yang muncul dalam penelitian terdahulu meliputi *storytelling*, *discovery learning*, *inquiry learning*, pembelajaran berdiferensiasi, *self-regulated learning*, serta pemanfaatan *big book*, *e-book*, dan media berbasis teknologi.

Sementara itu, kajian Kadir et al. (2026) memperlihatkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dapat dikelompokkan ke dalam pembelajaran berbasis proyek dan refleksi, media digital dan multimodal, peran guru dan budaya sekolah, serta tantangan implementasi literasi.

Dengan demikian, hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa perkembangan strategi pembelajaran literasi tidak hanya terletak pada pemilihan metode, tetapi juga pada integrasi strategi, media, teknologi, aktivitas siswa, dan lingkungan belajar.

2. Strategi Pembelajaran Membaca dalam Pengembangan Literasi Siswa

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang paling banyak ditemukan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Hal ini dapat dipahami karena membaca merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan siswa memperoleh dan memahami informasi tertulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca tidak cukup diarahkan pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami isi teks, menemukan informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan tanggapan terhadap bacaan.

Penelitian Mulyani dan Suriani (2024) menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi untuk mengembangkan literasi membaca, yaitu membaca bersama, pembelajaran berbasis teks naratif kontekstual, diskusi kelompok kecil, dan pertanyaan pemantik. Strategi tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami teks sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Membaca bersama memiliki keunggulan karena memungkinkan guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tersebut membantu meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih rendah. Proses membaca bersama juga menciptakan suasana belajar kolaboratif sehingga siswa tidak merasa menghadapi aktivitas membaca secara individual.

Selain membaca bersama, penggunaan teks yang kontekstual juga menjadi strategi penting. Teks yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti cerita rakyat lokal atau pengalaman di lingkungan sekolah dan rumah, lebih mudah dipahami karena siswa dapat menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Kontekstualisasi tersebut juga dapat meningkatkan daya tarik bacaan dan memperkuat pemaknaan terhadap teks (Mulyani & Suriani, 2024).

Strategi berikutnya adalah penggunaan pertanyaan pemantik. Pertanyaan yang diberikan setelah atau selama kegiatan membaca mendorong siswa untuk tidak sekadar memahami informasi secara literal, tetapi juga melakukan analisis dan evaluasi. Dengan demikian, membaca dapat berkembang menjadi aktivitas berpikir yang lebih mendalam.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian mengenai strategi membaca interaktif yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca perlu memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mengkritisi bacaan. Strategi membaca interaktif dipandang sebagai

alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks.

Berdasarkan sintesis tersebut, strategi pembelajaran membaca dapat dikelompokkan menjadi:

Tabel 2. Strategi Pengembangan Literasi Membaca

Strategi	Mekanisme	Kemampuan
Membaca bersama	Guru dan siswa membaca secara terpandu	Kelancaran dan pemahaman
Teks kontekstual	Materi dikaitkan dengan pengalaman siswa	Pemahaman dan pemaknaan
Diskusi kelompok	Siswa bertukar pemahaman terhadap teks	Komunikasi dan berpikir kritis
Pertanyaan pemantik	Siswa menjawab pertanyaan analitis	Analisis dan evaluasi
Membaca interaktif	Membaca disertai interaksi dan diskusi	Pemahaman dan berpikir kritis

Dengan demikian, strategi membaca yang efektif cenderung memiliki karakteristik interaktif dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, pertanyaan, dan ruang bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri.

3. Strategi Pembelajaran Menulis dalam Pengembangan Literasi

Selain membaca, keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam literasi Bahasa Indonesia karena menulis memungkinkan siswa mengungkapkan gagasan, mengorganisasikan informasi, serta menghasilkan teks secara sistematis. Kesulitan menulis dapat muncul dalam bentuk kesulitan menemukan ide, mengorganisasikan gagasan, menggunakan struktur bahasa, memilih kosakata, maupun menyusun tulisan yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Salah satu strategi yang menunjukkan relevansi kuat terhadap pengembangan keterampilan menulis adalah Project Based Learning (PjBL) berbasis literasi. Penelitian Putri dan Ganing (2024) mengkaji penerapan PjBL berbasis literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menunjukkan bahwa model tersebut dapat mengembangkan keterampilan menulis sekaligus kemampuan berpikir dan interaksi antarsiswa. Artikel tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang lebih aktif.

PjBL memiliki karakteristik yang sesuai dengan pengembangan literasi karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi melakukan proses untuk menghasilkan suatu produk. Dalam proses tersebut siswa perlu membaca informasi, mendiskusikan gagasan, mengolah informasi, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, kegiatan menulis dapat terintegrasi dengan keterampilan membaca, berbicara, dan berpikir kritis.

Artikel Putri dan Ganing juga memperlihatkan bahwa PjBL berbasis literasi memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan interaksi antarsiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tidak seharusnya diajarkan hanya sebagai aktivitas individual, tetapi dapat dikembangkan melalui proses kolaboratif dan berbasis pengalaman.

Tabel 3. Strategi Pengembangan Literasi Menulis

Strategi	Aktivitas utama	Potensi pengembangan
Project Based Learning	Perencanaan dan penyelesaian proyek	Menulis, berpikir kritis
Pembelajaran kolaboratif	Diskusi dan pertukaran gagasan	Organisasi gagasan
Pembelajaran berbasis literasi	Membaca informasi sebelum menulis	Pemahaman dan produksi teks
Media pembelajaran	Penggunaan bahan visual/digital	Kreativitas dan keterlibatan
Konteks lokal	Menulis berdasarkan pengalaman/budaya sekitar	Relevansi dan ekspresi gagasan

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran menulis yang baik tidak hanya memberikan tugas menghasilkan tulisan, tetapi juga menyediakan proses sebelum, selama, dan sesudah menulis. Siswa perlu memperoleh informasi, mengembangkan gagasan, mendiskusikannya, menyusun tulisan, dan memperoleh umpan balik.

4. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif sebagai Strategi Penguatan Literasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran aktif merupakan salah satu kecenderungan utama dalam strategi pengembangan literasi. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, menemukan informasi, mengerjakan proyek, dan menghasilkan produk pembelajaran.

Kajian Aminah et al. (2026) mengelompokkan strategi pengembangan keterampilan berbahasa ke dalam pembelajaran aktif, media dan teknologi, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran berbasis literasi. Kajian tersebut menekankan bahwa berbagai strategi tersebut dapat saling melengkapi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, motivasi, dan partisipasi siswa.

Dalam konteks literasi membaca, pembelajaran aktif terlihat melalui diskusi kelompok dan pertanyaan pemantik. Dalam konteks menulis, pembelajaran aktif terlihat melalui proyek yang mengharuskan siswa menghasilkan produk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran aktif dapat menjadi payung strategi yang menghubungkan berbagai bentuk aktivitas literasi.

Pembelajaran kolaboratif juga memiliki peran penting karena literasi pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan aktivitas individual. Ketika siswa berdiskusi mengenai bacaan, memberikan tanggapan, mengemukakan pendapat, atau bekerja sama menghasilkan tulisan, mereka menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai sarana membangun pengetahuan.

5. Pemanfaatan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Literasi

Perkembangan teknologi memberikan alternatif baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel yang dianalisis menunjukkan penggunaan berbagai media, mulai dari buku dan teks naratif hingga *e-book*, media digital, permainan edukatif, dan kecerdasan buatan.

Kajian Kadir et al. (2026) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dan pendekatan multimodal menjadi salah satu tema penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi. Media tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan membaca dan menulis.

Temuan yang lebih spesifik terlihat pada penelitian Septiani dan Iriantara (2026) mengenai game edukasi. Di sekolah yang memiliki fasilitas digital, guru menggunakan Wordwall dan Quizizz untuk mendukung keterampilan membaca, pemahaman teks, dan penguasaan kosakata. Sementara itu, sekolah dengan fasilitas terbatas menggunakan permainan non-digital seperti tebak kata, bisik berantai, dan Scrabble sederhana.

Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan satu-satunya penentu keberhasilan strategi pembelajaran. Yang lebih penting adalah kemampuan guru menyesuaikan media dengan tujuan pembelajaran dan kondisi fasilitas sekolah. Bahkan ketika teknologi digital tidak tersedia, permainan sederhana tetap dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

6. Strategi Berbasis AI dan Literasi Digital

Salah satu perkembangan terbaru dalam artikel yang dianalisis adalah penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Strategi berbasis AI diarahkan untuk membantu siswa memahami materi, memperoleh umpan balik, serta mengembangkan keterampilan literasi digital.

Artikel yang membahas strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan dampak positif terhadap literasi digital siswa. Teknologi tersebut memungkinkan personalisasi pembelajaran serta pemberian umpan balik secara cepat sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan melakukan perbaikan secara mandiri.

Namun, penerapan AI tidak terlepas dari persoalan akses dan kesiapan guru. Keterbatasan perangkat, akses teknologi, serta kesiapan tenaga pendidik menjadi tantangan dalam implementasi strategi tersebut. Karena itu, penerapan AI membutuhkan dukungan pelatihan guru, infrastruktur teknologi, dan pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi digital perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan sekadar sebagai penggunaan teknologi. Siswa tetap perlu diarahkan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis.

7. Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Kearifan Lokal

Selain teknologi, artikel yang dianalisis juga memperlihatkan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran literasi. Pembelajaran berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa belajar melalui bahan yang dekat dengan kehidupan dan pengalaman mereka.

Artikel mengenai strategi literasi berbasis kearifan lokal menunjukkan penggunaan bahan dan media yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan siswa dan menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar.

Pembelajaran kontekstual juga terlihat pada strategi penggunaan teks naratif yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Mulyani dan Suriani (2024) menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami teks ketika isi bacaan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk cerita rakyat lokal dan pengalaman di lingkungan sekolah maupun rumah.

Dengan demikian, konteks lokal dapat berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman siswa dan teks yang dipelajari. Strategi ini tidak hanya mendukung pemahaman bacaan, tetapi juga berpotensi memperkuat keterhubungan antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan kehidupan sosial-budaya siswa.

8. Peran Guru dan Lingkungan dalam Keberhasilan Strategi Literasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru menentukan pemilihan strategi, media, tingkat kesulitan materi, bentuk aktivitas, serta cara memberikan umpan balik kepada siswa.

Penelitian Mulyani dan Suriani (2024) menunjukkan bahwa guru menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran. Empat strategi utama yang ditemukan adalah membaca bersama, teks naratif kontekstual, diskusi kelompok kecil, dan pertanyaan pemantik.

Peran guru juga meluas hingga membangun hubungan antara lingkungan sekolah dan rumah. Dalam penelitian tersebut, kegiatan membaca di rumah dapat melibatkan orang tua, misalnya melalui kegiatan membaca bersama atau menceritakan kembali cerita kepada anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi tidak hanya terbentuk di ruang kelas, tetapi dapat diperluas ke lingkungan keluarga.

Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran literasi dipengaruhi

oleh tiga unsur utama: strategi pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan literasi.

9. Sintesis Integratif Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan keseluruhan artikel yang dianalisis, terdapat kecenderungan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan literasi memiliki beberapa karakteristik yang sama.

Tabel 4. Sintesis Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Literasi

Strategi	Bentuk implementasi	Literasi yang dikembangkan
Pembelajaran aktif	Diskusi, tanya jawab, eksplorasi	Membaca, berbicara, berpikir kritis
Membaca interaktif	Membaca, diskusi, pertanyaan	Membaca dan berpikir kritis
PjBL	Proyek dan produk tulisan	Menulis, membaca, kolaborasi
Diferensiasi	Penyesuaian materi dan tugas	Literasi sesuai kebutuhan siswa
Media digital	E-book, multimedia, LMS	Literasi membaca dan digital
Game edukasi	Wordwall, Quizizz, permainan bahasa	Membaca, kosakata, motivasi
AI	Umpan balik dan personalisasi	Literasi digital dan bahasa
Kearifan lokal	Cerita dan bahan lokal	Membaca, menulis, budaya
Kolaboratif	Diskusi dan kerja kelompok	Komunikasi dan berpikir kritis

Dari tabel tersebut terlihat bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri. Strategi membaca, misalnya, dapat dipadukan dengan diskusi, media digital, dan bahan kontekstual. PjBL dapat menggabungkan membaca, menulis, diskusi, dan penggunaan media. Game edukasi dapat digunakan sebagai media untuk mendukung strategi pembelajaran aktif. Sementara itu, AI dapat digunakan sebagai alat pendukung yang memberikan umpan balik dan personalisasi pembelajaran.

Dengan demikian, hasil sintesis mengarah pada pemahaman bahwa strategi integratif lebih relevan dibandingkan penggunaan satu strategi secara tunggal. Hal tersebut sejalan dengan kajian Aminah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran aktif, media dan teknologi, pembelajaran kolaboratif, serta pembelajaran berbasis literasi dapat memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan penggunaan satu pendekatan secara terpisah.

10. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi

Selain strategi, penelitian-penelitian yang dikaji juga menunjukkan adanya sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi.

Tabel 5. Faktor Pendukung dan Hambatan

Faktor Pendukung	Faktor Hambatan
Kompetensi guru	Kesiapan guru
Strategi yang sesuai karakteristik siswa	Perbedaan kemampuan siswa
Media pembelajaran	Keterbatasan fasilitas
Lingkungan kaya teks	Keterbatasan bahan bacaan
Dukungan orang tua	Kurangnya keterlibatan keluarga
Teknologi digital	Keterbatasan perangkat/internet
Konteks pembelajaran autentik	Materi kurang kontekstual
Pembelajaran kolaboratif	Keterbatasan waktu

Kadir et al. (2026) menunjukkan bahwa tantangan implementasi literasi antara lain rendahnya literasi digital guru, keterbatasan bahan bacaan kontekstual, dan kurangnya kolaborasi antarpemangku kepentingan.

Sementara itu, penelitian mengenai pembelajaran berbasis AI menunjukkan bahwa keterbatasan akses teknologi dan kesiapan tenaga pendidik menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang secara teoritis baik belum tentu dapat diterapkan secara optimal apabila tidak didukung oleh kondisi lingkungan yang memadai.

11. Research Gap dan Implikasi Hasil Sintesis

Berdasarkan sintesis artikel yang telah dianalisis, terdapat beberapa kesenjangan penelitian.

Pertama, penelitian mengenai literasi Bahasa Indonesia masih banyak berfokus pada satu aspek keterampilan, terutama membaca atau menulis. Padahal, literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berhubungan.

Kedua, sebagian penelitian lebih menekankan strategi tertentu, misalnya PjBL, membaca interaktif, game edukasi, atau AI. Kondisi tersebut menghasilkan temuan yang spesifik tetapi belum selalu memperlihatkan bagaimana berbagai strategi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Ketiga, perkembangan teknologi menghasilkan bentuk baru pembelajaran literasi, tetapi masih terdapat persoalan mengenai kesiapan guru, fasilitas, dan akses siswa. Oleh sebab itu, teknologi sebaiknya tidak diposisikan sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai alat yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Keempat, pembelajaran berbasis konteks lokal menunjukkan potensi besar karena dapat menghubungkan materi dengan pengalaman siswa. Namun, strategi ini perlu dikembangkan lebih luas agar tidak hanya digunakan dalam konteks tertentu.

Kelima, hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru tetap menjadi faktor sentral. Teknologi, media, dan model pembelajaran tidak secara otomatis menghasilkan pembelajaran literasi yang baik tanpa kemampuan guru dalam merancang, mengadaptasi, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, implikasi utama penelitian ini adalah bahwa pengembangan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan pendekatan yang aktif, kontekstual, kolaboratif, adaptif, dan didukung media yang sesuai. Teknologi dapat diintegrasikan ketika tersedia dan relevan, sedangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap artikel-artikel yang membahas strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan literasi siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran literasi berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari membaca bersama, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, pertanyaan pemantik, *Project Based Learning*, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis permainan, pemanfaatan media digital, hingga penggunaan teknologi berbasis *Artificial Intelligence*. Keragaman tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat bergantung pada satu strategi pembelajaran saja.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif memiliki peran penting dalam pengembangan literasi. Membaca bersama dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca, sedangkan teks yang kontekstual membantu siswa menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman kehidupan mereka. Diskusi kelompok dan pertanyaan pemantik juga memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan pemahaman terhadap teks (Mulyani & Suriani, 2024).

Pada keterampilan menulis, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan gagasan melalui proses yang lebih aktif dan kolaboratif. PjBL berbasis literasi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga dapat mendukung kemampuan berpikir dan interaksi antarsiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dapat dikembangkan melalui aktivitas yang mengintegrasikan beberapa keterampilan berbahasa secara bersamaan.

Pemanfaatan media dan teknologi juga menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran literasi. Media digital, permainan edukatif, dan teknologi AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Penggunaan Wordwall dan Quizizz, misalnya, digunakan untuk mendukung keterampilan membaca, pemahaman teks, dan penguasaan kosakata. Namun, pemanfaatan teknologi tetap dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan kesiapan guru. Keterbatasan akses teknologi serta kompetensi pendidik menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan AI.

Selain teknologi, pembelajaran yang menggunakan konteks kehidupan dan kearifan lokal juga memiliki relevansi dalam pengembangan literasi. Penggunaan teks yang dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pemaknaan terhadap bacaan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi literasi perlu mempertimbangkan lingkungan sosial dan budaya peserta didik sebagai bagian dari sumber belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada literasi akan lebih bermakna apabila dirancang secara aktif, kontekstual, kolaboratif, adaptif, dan didukung media yang sesuai. Guru memiliki posisi penting dalam menentukan strategi berdasarkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kondisi fasilitas, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, penguatan literasi tidak hanya membutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, tetapi juga membutuhkan kompetensi guru dan ekosistem literasi yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F., & Nugraha, D. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 12*(3), 115–128. https://doi.org/10.21009/jppi.v12i3.882.

Amalia, R., & Dewi, H. (2023). Penerapan pembelajaran literasi berbasis proyek dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia, 9*(2), 87–101. https://doi.org/10.31537/jlpi.v9i2.2913.

Aminah, S., Sitanggang, C. E., Firda, D. A., Aprilia, M., Noviyanti, S., & Syarif, A. (2026). Strategi pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar: *Systematic Literature Review*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*(2), 251–260.

Ati, N., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Strategi literasi berbasis pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12*(1), 34–47. https://doi.org/10.17509/jpbsi.v12i1.3982.

Awaliyah, K. N., Ismiyanti, Y., & Yustiana, S. (2025). Penerapan strategi membaca interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 11*(1), 670–685. https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4499.

Ayumawarsih, R., & Winarni, S. (2025). Pemanfaatan media digital berbasis gamifikasi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Lingtera: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 10*(2), 202–217. https://doi.org/10.21831/lingtera.v10i2.6375.

Cahyani, I. (2025). Pembelajaran literasi berbasis konteks dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13*(1), 42–55. https://doi.org/10.17509/jpbsi.v13i1.4722.

Damayanti, L., & Yulianti, T. (2023). Hubungan minat baca dan kemampuan memahami teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Metalingua: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(3), 204–215. https://doi.org/10.30605/metalingua.v8i3.3127.

Dewi, A. (2025). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis AI dalam meningkatkan literasi digital siswa. *[Nama jurnal sebagaimana tercantum pada file]*, 5(1).

Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7*(1), 439–453. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275.

Fitriyanni, I., Az-Zahra, I. A., & Habibi, M. (2026). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 6*(2), 484–494.

Hamzah, R. A., & Athirah, S. (2023). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Merdeka Belajar. *Jurnal Semantik Indonesia, 5*(2), 114–126. https://doi.org/10.47125/semind.v5i2.1278.

Hasanah, U., Hamzah, R. A., & Istiqomah, F. A. (2025). Penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 14*(4), 546–556. https://doi.org/10.26418/jppk.v14i4.92513.

Juniawan, E. R., & Haryadi, H. (2022). Studi literatur: Analisis media pembelajaran Bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan literasi siswa SD. *Journal of Elementary School (JOES), 5*(2), 269–282. https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4280.

Kadir, A., Arisa, A., & Rahmi, N. (2026). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dalam meningkatkan minat baca siswa: *Systematic Literature Review*. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa,*

15(1).

Kamilah, S., & Nur, D. (2024). Implementasi pembelajaran literasi di sekolah dasar: Sebuah kajian sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9*(1), 55–69. https://doi.org/10.26499/jpdi.v9i1.3891.

Karnawati, T., & Wibowo, R. (2022). Literasi membaca melalui model pembelajaran inkuiri berbasis teks. *Jurnal Bahasa dan Budaya Nusantara, 9*(3), 178–190. https://doi.org/10.31219/osf.io/abv4r.

Khaira, U., & Yunianda. (2024). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1*(4), 1–9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.797.

Kharizmi, M. (2021). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2*(3), 102–108.

Manibuy, R., Rumbay, J., & Lesawengen, S. (2025). Implementasi program literasi berbasis sekolah dalam meningkatkan budaya baca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 15*(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/jipp.v15i1.4900.

Maulida, R., & Santoso, A. (2021). Hubungan strategi literasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(2), 90–103. https://doi.org/10.24036/jkpp.v7i2.2889.

Mufidah, I., Suyono, S., & Ekawati, R. (2023). Model *discovery learning* untuk meningkatkan *critical thinking* dan literasi membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 1*(3), 134–144. https://doi.org/10.17977/um084v1i32023p134-144.

Mulyani, A., & Suriani, A. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Central, 2*(7), 2220–2228. https://doi.org/10.60145/jcp.v2i7.468.

Nasution, N. A., Adrias, A., & Zulkarnaini. (2025). *Systematic Literature Review: Strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi berbasis kearifan lokal di sekolah dasar*. *Morfologi, 3*(2), 308–316.

Nirmala, S. D. (2022). Problematika rendahnya kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11*(2), 393–402. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8851.

Pebriana, P. H., Putri, F. G., Yanti, A. R., Purnama, A., Maulidta, A., Zahri, N. A., Rezki, G., & Putri, N. (2026). *Systematic Literature Review: Efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD untuk penguatan literasi siswa*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12*(1), 165–177.

Pertiwi, A., & Lestari, F. (2023). Literasi membaca berbasis teks multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Bahasa, 9*(2), 55–70. https://doi.org/10.21009/jlpb.v9i2.4412.

Puspitasari, L., Satriyawan, A. N., Nafsi, I. I., & Setiawan, R. (2024).

Analisis penerapan model LoK-R terhadap kemampuan literasi siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal IBTIDA, 5*(2), 117–131. https://doi.org/10.37850/ibtida.

Putri, N. K. S., & Ganing, N. N. (2024). Dampak model *Project Based Learning* berbasis literasi terhadap keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Indonesian Journal of Instruction, 5*(2), 160–170. https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.78069.

Rahmawati, A., & Muthi, I. (2025). Penerapan strategi pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi siswa SD kelas 1. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*.

Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan media komik dengan menggunakan aplikasi Comic Page Creator untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8*(4), 1287–1295. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134.

Sakinah, S. N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2026). Pemetaan kesulitan guru dalam mengembangkan keterampilan membaca pada lintas fase Kurikulum Merdeka di SDS Islam Darus Syifa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 12*(1), 248–266. https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.7726.

Sari, M. W., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Strategi pengembangan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 3*(3), 236–248. https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1814.

Saswati, R., & Suhendar, K. (2026). Pelatihan membaca intensif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia, 6*(2), 798–805. https://doi.org/10.34697/jai.v6i2.3282.

Septiani, H., & Iriantara, Y. (2026). Manajemen pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis game edukasi dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 7*(3), 2304–2314.

Ulviani, M. (2024). Analisis kemampuan literasi melalui metode *reading aloud* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Romang Rappoa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2).

Ulviani, M., Arisa, A., & Kemala, R. (2025). Upaya peningkatan literasi berbicara melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa SD UNISMUH Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 25101. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25101.

Utami, R., & Handayani, N. (2023). Analisis pembelajaran berbasis literasi dalam konteks Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Bahasa Indonesia, 8*(1), 22–33. https://doi.org/10.17509/jibi.v8i1.3214.

Wijayanti, D., Hidayat, A., & Sari, M. (2022). Implementasi pembelajaran literasi membaca untuk menumbuhkan minat baca

siswa. *Jurnal Literasi dan Pendidikan Bahasa, 8*(3), 211–224. https://doi.org/10.24036/jlpb.v8i3.3199.

Witdianti, Y. (2018). Strategi literasi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kearifan lokal program kemitraan UNICEF. *Prosiding Pekan Seminar Nasional (Pesona) 2018*, 100–?. Catatan: dikeluarkan dari daftar final 2021–2026 karena terbit 2018.